

**INTERNALISASI KARAKTER RELIGIUS
DALAM EKSTRAKURIKULER PRAMUKA
DI MADRASAH TSANAWIYAH DARUSSALAM SENGKUBANG**

Nanang Saputra
Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas
email: nanangsaputra12@gmail.com

Suriadi
Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas
email: suriadisambas@gmail.com

Susilawati
Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas
email: susilawatiecy0@gmail.com

Abstract: Extracurricular activities are a place to develop the potential of students through various activities, both those directly related and those not directly related to the curriculum. Extracurricular activities can bridge the problems of education that occur in schools and education in families as well as the challenges of globalisation because they act as a perfecting education from the cognitive level to the affective and psychomotor aspects. As well as extracurricular activities at MTs darussalam sengkubang which can shape the religious character of students through habituation and cultivation in extracurricular scout activities. This research uses a qualitative approach, while this type of research is phenomenology. The results showed that the implementation of extracurricular scout activities at MTs Darussalam Sengkubang began with the planning stage of long-term, medium and short-term work programmes, then the implementation stage of the planned programme with a well-calculated time determination. In the implementation of extracurricular scout activities at MTs Darussalam Sengkubang, it strongly emphasises the character development of students or scout members. Scout extracurricular activities can shape the religious character of students at MTs Darussalam Sengkubang because of the provision of religious guidance to students, involving students in scouting activities and guidance from administrators and coaches able to internalise the religious character of students.

Keywords: intenalisation, religious character, scout extracurricular activities

PENDAHULUAN

Degradasi moral merupakan penurunan budi pekerti seseorang dalam berbagai aspek. Sejatinya degradasi moral dapat terjadi pada seluruh kalangan namun yang paling rentan mengalaminya adalah remaja. Kemudahan dalam mengakses informasi ditambah rasa keingintahuan yang tinggi pada usia remaja mengakibatkan para remaja bisa saja mengakses informasi atau konten yang tidak sesuai dengan usianya dan juga tidak sesuai dengan budaya Indonesia dan nilai-nilai pancasila, misalnya saja perilaku yang mengarah pada budaya barat, konten kekerasan, narkoba, pornografi, dan sebagainya. Kebebasan tersebut berimbas pada timbulnya kasus-kasus degradasi moral di kalangan remaja, seperti tawuran, kekerasan atau *bullying* sesama teman, konsumerisme, hingga penggunaan narkoba.¹

Pada dasarnya, setiap anak memiliki minat dan bakat yang positif, namun hal ini terkadang sulit diwujudkan karena berbagai faktor seperti kemalasan, kurangnya ruang atau media, kurangnya disiplin, pengawasan orang tua, dan lainnya. Selain itu, anak Indonesia memiliki beberapa sifat buruk seperti: kurang disiplin, suka bermain, tidak peduli lingkungan, kurang sopan santun, jarang beribadah dan lain-lain. Hal-hal tersebut dapat mempengaruhi kesadaran anak tentang bagaimana mereka belajar melakukan pekerjaan siswanya, yaitu belajar.

Kegiatan intrakurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan pada jam sekolah berlangsung sementara kegiatan ekstrakurikuler yaitu kegiatan yang pelaksanaannya di luar jam sekolah berlangsung. Kegiatan ekstrakurikuler sifatnya sebagai wadah untuk mengembangkan potensi peserta didik melalui berbagai aktivitas di dalamnya, baik yang

¹<https://www.kompasiana.com/ananda1307/646cd1434addee6585245542/degradasi-moral-remaja-yang-semakin-mengkhawatirkan-di-era-digital> (diakses pada tanggal 28 September 2023)

berhubungan langsung maupun yang tidak terkait langsung dengan kurikulum, namun yang terpenting adalah tidak melenceng dan tidak terpisahkan dari menjadi tujuan kelembagaan.

Kegiatan ekstrakurikuler dapat menjembatani permasalahan pendidikan yang terjadi sekolah dan pendidikan di keluarga serta tantangan arus deras globalisasi karena sifatnya bertindak sebagai penyempurna pendidikan dari tingkat kognitif menuju berkesinambungan keaspek afektif dan psikomotorik. Kegiatan ekstrakurikuler memiliki nilai daya tambah dan sebagai pendamping pelajaran yang diberikan secara intrakurikuler saat di sekolah.² Kegiatan ekstrakurikuler telah memberi sumbangsih yang berarti dalam pembentukan karakter peserta didik di sekolah termasuk karakter religius peserta didik. Dalam rangka memfasilitasi peserta didik supaya dapat berkembang karakternya, maka sekolah membentuk banyak kegiatan ekstrakurikuler guna menunjang proses pembelajaran. Diantara kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah atau madrasah dan memiliki peran yang besar dalam pembentukan karakter religius peserta didik adalah kegiatan pramuka.

Pramuka merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pembentukan karakter siswa. Kegiatan di luar kepramukaan memiliki standar atau nilai-nilai luhur dan kode etik dalam kehidupan. Anggota pramuka mengajarkan standar dan aturan hormat kepada siswa mereka. Ketika siswa yang mengikuti kegiatan non Pramuka dapat dengan benar mengimplementasikan standar dan kaidah hormat dalam kehidupan sehari-hari, maka secara tidak langsung siswa tersebut memiliki karakter yang baik dalam dirinya, karena nilai-nilai kaidah etika

²Popi Sofiatun, *Manajemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), 99.

Pramuka itu sendiri dapat menghasilkan karakter yang baik. yang baik untuk anggota pramuka.

Pramuka memiliki beberapa prinsip dasar metodik pendidikan pramuka yang tertera dalam Dasadarma Pramuka, yaitu: (1) Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa (2) Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia (3) Patriot yang sopan dan kesatria (4) Patuh dan suka bermusyawarah (5) Rela menolong dan tabah (6) Rajin, terampil, dan gembira (7) Hemat cermat, dan bersahaja (8) Disiplin, berani, dan setia (9) Bertanggungjawab dan dapat dipercaya (10) Suci dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan.³

Berdasarkan uraian dasadarma pramuka tersebut nampak bahwa pramuka yang merupakan pendidikan non formal dalam bentuk organisasi kepanduan yang turut serta membantu masyarakat dan pemerintah dalam membangun karakter bangsa Indonesia. Hal ini dapat dilihat bahwa pendidikan pramuka sarat akan pendidikan karakter. Karakter merupakan “watak, tabiat, akhlak, atau keperibadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (virtues) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berfikir, bersikap, dan bertindak.”⁴

Karakter religius adalah suatu sifat yang melekat pada diri seseorang atau benda yang menunjukkan identitas, ciri, kepatuhan ataupun pesan keIslaman. Karakter Islam yang melekat pada diri seseorang akan mempengaruhi orang disekitarnya untuk berperilaku Islami juga. Karakter Islam yang melekat pada diri seseorang akan terlihat dari cara berpikir dan bertindak, yang selalu dijiwai dengan nilai-nilai Islam. Bila dilihat dari segi perilakunya, orang yang memiliki karakter

³Agus Widodo. *Ramuan Lengkap Bagi Pramuka Penggalang, Pramuka Penegak, dan Pembina Pramuka*, (Yogyakarta: Kwartir Daerah XII DIY, 2009), 73.

⁴Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa. (Jakarta: Depdiknas 2010), 45.

Islami selalu menunjukkan keteguhannya dalam keyakinan, kepatuhannya dalam beribadah, menjaga hubungan baik sesama manusia dan alam sekitar.⁵ Ekstrakurikuler yang memiliki begitu banyak nilai positif dalam mempengaruhi tindakan siswa berada dalam Ekstrakurikuler Kepramukaan. Kegiatan ekstrakurikuler ini akan membentuk karakter siswa yang mandiri, disiplin, aktif, kreatif, produktif, percaya diri, juga religius. Ekstrakurikuler ini memiliki peranan yang baik bila pembetulan tersebut juga dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari siswa.

MTs Darussalam Sengkubang merupakan madrasah yang berbasis agama di Kecamatan Mempawah Hilir, Kabupaten Mempawah, Kalimantan Barat. Salah satu madrasah yang memiliki konsistensi dan komitmen dalam memperbaiki, melaksanakan proses pendidikan yang mengarah pada pencapaian tujuan pendidikan nasional sebagaimana harapan bersama. Masyarakat percaya bahwasanya citra dan reputasi MTs Darussalam Sengkubang dapat dikatakan baik dalam hal menawarkan proses pendidikan yang dibutuhkan dalam mempersiapkan generasi emas yang akan datang. Hal ini terlihat dari satu satunya madrasah tingkat SMP/ sederajat di Kabupaten Mempawah yang mempunyai berbagai kegiatan yang dilaksanakan baik itu di luar lingkungan madrasah maupun kegiatan yang dilaksanakan di dalam lingkungan madrasah yang mengarah pada nilai-nilai karakter religius.

Mengingat MTs Darussalam Sengkubang merupakan madrasah yang berbasis agama dibawah naungan pondok pesantren, jadi tentu nilai-nilai yang diajarkan banyak berorientasi pada pembentukan karakter religius, tetapi tetap masih membutuhkan telaah dan pemikiran

⁵Yanti, Nopi, Ubabuddin, Saripah. *Internalisasi Nilai Karakter Religius pada Anak Usia Dini di KB Melati Dusun Serdang Utara Kecamatan Pemangkat*; Jurnal Lunggi, Vol. 1 No. 2, (2023), 187.

mendalam tentang upaya dalam melakukan pembentukan karakter religius melalui kegiatan ekstrakurikuler di MTs Darussalam Sengkubang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian kualitatif sebagai metode ilmiah sering digunakan dan dilaksanakan oleh sekelompok peneliti dalam bidang ilmu sosial, termasuk juga ilmu pendidikan. Pendekatan penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metode yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif yaitu berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang sedang diamati.⁶ Penelitian ini dilakukan melalui pengamatan langsung ke lokasi yang dijadikan sebagai objek penelitian yang berorientasi pada temuan atau gejala alami, menafsirkan suatu fenomena, suatu peristiwa dan suatu kejadian tentang sesuatu yang dialami oleh subyek penelitian.

Dalam hal ini, peneliti ingin mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan. Pemahaman tersebut tidak ditentukan terlebih dahulu, tetapi didapat setelah melakukan analisis terhadap kenyataan dan fenomena sosial yang menjadi fokus penelitian. Berdasarkan analisis tersebut kemudian ditarik kesimpulan berupa pemahaman umum yang sifatnya abstrak tentang kenyataan-kenyataan.

Penelitian tentang internalisasi karakter religius dalam ekstrakurikuler pramuka di MTs Darussalam Sengkubang Kabupaten Mempawah relevan dengan menggunakan penelitian kualitatif karna memenuhi karakteristik penelitian kualitatif, terutama dalam hal

⁶Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 2012), 6.

pengungkapan data secara mendalam melalui wawancara, observasi dan kajian dokumen terhadap apa yang dilakukan para informan, bagaimana mereka melakukan kegiatan, untuk apa kegiatan-kegiatan dilakukan dan mengapa mereka melakukan kegiatan tersebut dalam realitas yang sesungguhnya.

Sedangkan jenis penelitian ini adalah fenomenologi, fenomenologi dipilih karena dapat menjelaskan sifat fenomena, sehingga mampu memberikan gambaran mengenai sesuatu yang apa adanya dan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Fenomenologi berfokus pada bagaimana orang mengalami fenomena tertentu, artinya orang mengalami sesuatu bukan karena pengalaman tetapi karena fenomena yang terjadi di kehidupannya. Peneliti ingin menggambarkan secara jelas tentang objek penelitian melalui fenomena yang dialami para informan terkait. Fenomena yang digambarkan berdasarkan keadaan nyata dan sebenarnya sehingga akan mampu memberikan kesan naturalistik sesuai definisi fenomenologi. Selain itu, dengan menerapkan metode kualitatif, data yang diperoleh akan lebih lengkap, lebih mendalam, kredibel, lebih luas informasinya dan akan lebih bermakna. Seluruh bidang atau aspek dalam kehidupan manusia disebut sebagai objek penelitian kualitatif. Manusia dan segala sesuatu yang dipengaruhi oleh manusia juga dikatakan sebagai objek penelitian.

PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MTs Darussalam Sengkubang kegiatan ekstrakurikuler pramuka merupakan salah satu bentuk proses pendidikan yang dapat melengkapi pendidikan di lingkungan madrasah maupun di lingkungan keluarga, dikemas dalam bentuk kegiatan yang menarik,

mampu menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis, yang dilaksanakan di alam terbuka dengan menggunakan prinsip dasar pendidikan kepramukaan. Sasaran akhir dari kegiatan kepramukaan adalah pembentukan watak, akhlak dan budi pekerti luhur.

Implementasi kurikulum merdeka, saat ini ekstrakurikuler pramuka menjadi salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh seluruh peserta didik dari tingkat sekolah dasar (SD) sampai tingkat menengah atau SMA/SMK/MA. Hal itu telah dijelaskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 63 Tahun 2014 tentang pendidikan kepramukaan sebagai kegiatan ekstrakurikuler Wajib pada pendidikan dasar dan menengah. Maka tidak ada salahnya bila sekolah mulai menerapkannya, tak terkecuali di MTs Darussalam Sengkubang yang mempunyai kebijakan khusus terkait kegiatan ekstrakurikuler pramuka di madrasah. Kebijakan yang dimaksud menjadikan gerakan pramuka sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka juga tentu tak lepas dari peran penting pembina pramuka yaitu memberi dorongan, motivasi, arahan dan teladan dalam berbagai kegiatan kepramukaan. Selain itu pembina pramuka juga bertanggung jawab atas semua pelaksanaan kepramukaan dan menjadi tempat konsultasi bagi pengurus. Setiap kegiatan yang akan dilaksanakan maupun yang telah dilaksanakan tidak hanya menjadi tanggung jawab pembina pramuka namun juga perlu adanya kesadaran dalam peserta didik. Sinergitas antara pembina, pengurus pramuka dan anggota pramuka sangat dibutuhkan demi tercapainya visi dan misi gerakan pramuka di MTs Darussalam Sengkubang Mempawah. Ekstrakurikuler pramuka dapat berperan dalam menanamkan nilai-nilai positif pada

anak-anak dan remaja. Hal tersebut dapat dilakukan melalui program kegiatan pramuka di madrasah.

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka banyak mengajarkan nilai-nilai karakter, yang disebut dengan nilai kepramukaan. Nilai-nilai kepramukaan merupakan hal yang dasar dalam kegiatan pramuka. Adapun nilai-nilai tersebut tercantum pada Dasa Darma Pramuka, yaitu:

1. Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
2. Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia
3. Patriot yang sopan dan kesatria
4. Patuh dan suka bermusyawarah
5. Rela menolong dan tabah
6. Rajin, terampil dan gembira
7. Hemat, cermat dan bersahaja
8. Disiplin, berani dan setia
9. Bertanggungjawab dan dapat dipercaya
10. Suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan.⁷

Pendidikan kepramukaan merupakan pendidikan nonformal yang menjadi pelengkap pendidikan baik yang di lingkungan sekolah maupun keluarga. Di dalamnya dibentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis, yang dilakukan di alam terbuka dengan memuat prinsip dasar pendidikan kepramukaan serta melibatkan metode. Sasaran akhir dalam pendidikan kepramukaan adalah pembentukan watak, akhlak dan budi pekerti luhur. Dalam kepramukaan terdapat hal penting yang menjadi

⁷ Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Keputusan Musyawarah Nasional X Gerakan Pramuka Tahun 2018 Nomor: 07/Munas/2018 Tentang Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka*, 36.

sorotan sebagai tujuan utama yaitu pembentukan watak, akhlak dan budi pekerti luhur.

Kepramukaan memiliki cara tersendiri atau metode pembinaan yang berbeda dengan pendidikan dalam kelas. Hal ini karena kepramukaan lebih mengarah pada kegiatan di luar, berkelompok, bekerjasama, serta lebih banyak pada praktek atau belajar sambil melakukan. Berbeda dengan pendidikan dalam kelas, yang lebih banyak dilakukan dalam ruangan, hanya terpaku pada materi dan teori serta materi lebih kompleks dan baku.

Pelaksanaan kepramukaan di MTs Darussalam Sengkubang sendiri sebenarnya sudah banyak memberikan kontribusi, baik itu pada pihak madrasah berupa prestasi, juga pada keberhasilannya dalam membina karakter anak.

B. Internalisasi Karakter Religius Peserta Didik di MTs Darussalam Sengkubang melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka

Pelaksanaan kepramukaan yang dilakukan secara intens, mampu menjadi sarana pembinaan yang baik bagi peserta didik. Hal ini karena kepramukaan adalah wadah pembinaan yang memperkenalkan sistem pembelajaran berbasis kelompok, lingkungan, bermain dan menyenangkan. Selain itu setiap kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang dilaksanakan selalu menekankan unsur pendidikan didalamnya sehingga memberikan asumsi bahwa orang yang mengikuti kepramukaan bukanlah suatu hal yang sia-sia. Keuntungan lain dari kepramukaan adalah mampu menjadi kegiatan yang sesuai tingkat psikologi anak yang ikut berpartisipasi di dalamnya, sehingga sesuai dengan tumbuh kembang dan kebutuhan peserta didik.

Internalisasi karakter religius memerlukan bimbingan yaitu usaha yang menuntun, mengarahkan, mengajarkan sekaligus mendampingi peserta didik dalam hal-hal tertentu. Dengan pembiasaan, keteladanan dan aturan dalam pramuka menjadi hal yang penting dalam menanamkan karakter pada peserta didik. Segala ucapan atau tingkah laku di sekeliling peserta didik akan berpengaruh dalam pembentukan karakter peserta didik. Misalkan saja pembentukan karakter yang dilakukan di lingkungan keluarga, kebiasaan-kebiasaan baik dari orangtua yang mencerminkan pada pengamalan nilai-nilai religius akan menjadi contoh bagi anak-anaknya, yang suatu saat akan muncul dalam perilaku keseharian peserta didik karena yang banyak membiasakan akan terbiasa hingga menjadi karakter. Sama halnya di gerakan pramuka, kebiasaan-kebiasaan keagamaan dalam kegiatan pramuka serta sikap pembina dan pengurus akan menjadi acuan dan contoh bagi anggota dalam berperilaku.

Dengan aktif mengikuti kegiatan kepramukaan, setidaknya seorang anak mampu menjadi seorang pribadi yang memiliki nilai-nilai karakter luhur dalam dirinya. Pembinaan karakter melalui kepramukaan sendiri bisa menghasilkan hal yang kompleks. Kepramukaan sudah memberikan efek yang baik khususnya pada anggota pramuka di MTs Darussalam Sengkubang dalam pembentukan karakter religius dalam diri mereka lewat kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan.

Hadirnya kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh pramuka dan dengan dididikan oleh orang dewasa mampu menjadikan peserta didik berkarakter luhur, beriman dan bertakwa, tinggi kecerdasan spiritual, emosional, sosial, intelektual, dan fisiknya. Oleh karena itu,

pendidikan dalam kepramukaan bagi anggota muda harus didukung dan dikembangkan.

Pelaksanaan pendidikan kepramukaan sebagai ekstrakurikuler di sekolah, telah sejalan dan relevan dengan amanat Sistem Pendidikan Nasional dan Kurikulum Merdeka. Kedudukan kegiatan ekstrakurikuler dalam sistem kurikulum hendaknya memang tidak dipandang sebagai pengisi waktu luang saja, tetapi ditempatkan sebagai komplemen kurikulum yang dirancang secara sistematis yang relevan dengan upaya meningkatkan mutu pendidikan.

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa kegiatan ekstrakurikuler pramuka dapat menumbuhkan karakter religius peserta didik karena gerakan pramuka di MTs Darussalam Sengkubang yaitu gugus depan Takbir dalam melaksanakan kegiatan pramuka terdapat pembinaan keagamaan kepada peserta didik. Melalui kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh ekstrakurikuler pramuka dengan melibatkan peserta didik untuk terlibat aktif di dalam kegiatan beserta bimbingan dari pengurus dan pembina telah mampu membentuk karakter religius peserta didik. Pembentukan karakter religius melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka sudah terbukti baik, yang secara perlahan peserta didik yang aktif dalam mengikuti kegiatan pramuka mulai muncul karakternya. Hal ini karena, seluruh aktivitas dalam berkegiatan memang didedikasikan pada peningkatan kompetensi peserta didik termasuk terbentuknya karakter religius pada diri peserta didik.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Internalisasi Karakter Religius dalam Ektrakurikuler Pramuka di MTs Darussalam Sengkubang

Pendidikan dalam gerakan pramuka adalah pendidikan sepanjang hayat yang pembinaanya berkesinambungan dengan sasaran menjadikan peserta didik bertakwa, berbudi pekerti luhur,

memiliki kepedulian tinggi terhadap negara, masyarakat, lingkungan dan alam sekitar, bertanggung jawab serta berperilaku sesuai dengan nilai dan norma masyarakat. Menjadikan peserta didik memiliki karakter religius tentu bukanlah suatu hal yang mudah. Dibutuhkan sebuah usaha yang maksimal dan dilakukan secara serius. Dalam hal ini, terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat pembentukan karakter religius peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MTs Darussalam Sengkubang:

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung merupakan faktor yang menunjang keberhasilan dan kesuksesan dalam internalisasi karakter religius peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MTs Darussalam Sengkubang. Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan yang dilakukan peneliti, terdapat beberapa faktor pendukung internalisasi karakter religius peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MTs Darussalam Sengkubang yakni:

1. Motivasi Peserta Didik Mengikuti Kegiatan Pramuka

Salah satu faktor yang menunjang internalisasi karakter religius bagi peserta didik di MTs Darussalam Sengkubang yaitu motivasi peserta didik/anggota yang cukup tinggi dalam mengikuti kegiatan pramuka.

2. Adanya Kompetensi Yang Dimiliki Pembina Dan Pengurus Dalam Kegiatan Pramuka

Peran pembina dan pengurus sangat penting demi terwujudnya tujuan kepramukaan. Sangat tidak mungkin kegiatan pramuka yang dilaksanakan di madrasah akan berjalan lancar tanpa adanya kontribusi yang nyata dari pembina dan pengurus di gugus depan masing-masing.

Demikian pula dengan upaya internalisasi karakter religius peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler dapat berjalan lancar sebagaimana yang diharapkan apabila pembina dan pengurus yang mempunyai kompetensi baik dari segi keteladanan, pengetahuan dan keterampilan dalam bidang kepramukaan.

3. Pembiasaan Nilai-nilai Keagamaan di Madrasah

MTs Darussalam Sengkubang merupakan madrasah yang berada di bawah naungan Kementerian Agama dan juga merupakan bagian dari Pondok Pesantren Darussalam Sengkubang yang tentunya nilai-nilai yang diajarkan lebih banyak berorientasi pada pembentukan karakter religius peserta didik. Di MTs Darussalam Sengkubang sendiri, memiliki perkembangan dalam hal pendidikan karakter religius melalui pola-pola pembinaan yang tegas, dengan pembiasaan kegiatan keagamaan dan nilai-nilai keagamaan atau religius di Madrasah telah diajarkan ketika peserta didik mengikuti proses pembelajaran.

4. Dukungan Dari Pihak Madrasah

Kepala madrasah sebagai manajer satuan pendidikan menjadi salah satu penentu utama keberhasilan menerapkan kurikulum termasuk dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler. Yang menjadi tanggung jawab kepala madrasah adalah mensinergikan seluruh sumber daya yang tersedia pada satuan pendidikan yang dipimpinnya untuk menunjang pelaksanaan kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler sehingga sinergis dalam mendukung keberhasilan dalam pemenuhan standar kompetensi lulusan.

Salah satu aspek yang harus mendapat perhatian utama oleh setiap pengelola pendidikan adalah mengenai fasilitas pendidikan untuk menunjang proses pendidikan, seperti gedung, ruangan belajar, alat-alat atau media pendidikan, meja serta kursi. Dalam melaksanakan kegiatan pramuka tentu fasilitas dari madrasah sangat dibutuhkan dan diperlukan, supaya kegiatan pramuka dapat berjalan dengan baik.

5. Dukungan Dari Keluarga

Keluarga merupakan kelompok sosial yang pertama dalam kehidupan manusia di mana ia belajar dan menyatakan diri sebagai manusia sosial dalam hubungan interaksi dengan kelompoknya. Selain fungsinya sebagai orang yang mempersiapkan anaknya menjadi anggota masyarakat yang baik, juga wajib memperkenalkan dan mengajak anak dan anggota keluarga lainnya kepada kehidupan beragama.

Dengan dukungan keluarga terutama orangtua dirumah menjadi salah satu faktor penunjang yang tidak kalah penting dalam internalisasi karakter religius peserta didik di MTs Darussalam Sengkubang Mempawah. Tanpa ada dukungan dari keluarga khususnya orang tua, tentu peserta didik tidak akan mengikuti kegiatan pramuka. Dan jika peserta didik tidak mengikuti secara intens kegiatan pramuka, maka internalisasi karakter religius peserta didik di pramuka tidak akan terjadi

b. Faktor penghambat

Faktor penghambat merupakan faktor yang memperlambat internalisasi karakter religius peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MTs Darussalam

Sengkubang. Berdasarkan hasil penelitian, faktor penghambat internalisasi karakter religius pada didik melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MTs Darussalam Sengkubang yaitu:

1. Kurangnya Partisipasi dari Beberapa Anggota atau Peserta Didik

Meskipun dalam pelaksanaan kepramukaan telah diwajibkan dalam kurikulum 2013 sebagaimana yang terdapat dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 63 Tahun 2014, MTs Darussalam Sengkubang mewajibkan semua peserta didik ikut dalam kegiatan pramuka tersebut. Namun tetap saja, masih ada beberapa peserta didik yang kurangnya partisipasinya dalam mengikuti kegiatan.

Partisipasi peserta didik/ anggota dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka akan berpengaruh pada internalisasi karakter religius peserta didik. Peserta didik yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka tentu akan mendapatkan materi secara lengkap, sementara peserta didik yang tidak aktif atau kurang berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka, maka akan kurang lengkap materi dan pengalaman yang di dapat. Hasil wawancara dengan Azza Nabila selaku peserta didik atau anggota di pramuka mengemukakan bahwa “biasa muncul rasa malas untuk ikut pertemuan kak karena capek habis belajar, kalau ada kegiatan yang mau dilaksanakan,

tetap berpartisipasi tapi masih kurang karena terkadang hari H nya baru datang”.⁸

Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa kurangnya partisipasi dalam mengikuti akan menghambat internalisasi karakter religius peserta didik lewat kegiatan kepramukaan karena akan mengakibatkan pengetahuan dan kegiatan yang diikuti menjadi kurang maksimal.

2. Terkendala Cuaca

Faktor cuaca merupakan faktor yang tidak bisa ditebak. Faktor ini menjadi penghambat kegiatan Pramuka di luar kelas. Untuk mengatasinya, maka kegiatan beralih pada ruang kelas untuk mempelajari materi lain. Faktor ini juga berdampak pada mood dan perasaan anggota Pramuka, khususnya bagi pelajar tingkat SD/MI belum stabil. Hal ini sejalan dengan penjelasan Uttoro dalam Indah Ratnawati yang mengatakan bahwa berlangsung dengan baik tidaknya kegiatan ekstrakurikuler dipengaruhi oleh dua faktor lingkungan, yaitu lingkungan sekitar sekolah dan faktor iklim.

KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MTs Darussalam Sengkubang dimulai dengan tahap perencanaan program kerja jangka panjang, menengah dan jangka pendek, selanjutnya tahap pelaksanaan program yang telah direncanakan dengan penentuan waktu yang telah diperhitungkan dengan baik. Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MTs Darussalam Sengkubang, sangat menekankan

⁸Azza Nabila atau Anggota Pramuka, *wawancara*, Sengkubang, 4 Desember 2023.

pembinaan karakter peserta didik atau anggota pramuka. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka dapat membentuk karakter religius peserta didik di MTs Darussalam Sengkubang karena diberikannya pembinaan keagamaan kepada peserta didik, melibatkan peserta didik dalam kegiatan pramuka serta bimbingan dari pengurus dan pembina mampu menginternalisasi karakter religius peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Widodo. *Ramuan Lengkap Bagi Pramuka Penggalang, Pramuka Penegak, dan Pembina Pramuka*, Yogyakarta: Kwartir Daerah XII DIY, 2009.
- Kwartir Nasional Gerakan Pramuka. *Keputusan Musyawarah Nasional X Gerakan Pramuka Tahun 2018 Nomor: 07/Munas/2018 Tentang Anggaran Dasar dan Anggran Rumah Tangga Gerakan Pramuka*. Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka. 2018.
- Lexi J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung, Remaja Rosdakarya. 2006
- Majid Abdullah dkk. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Rosda. 1998
- Majid, Rabiatul Adawiyah. *Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di MAN 1 Bone*. Tesis. Makassar: Pascasarjana Universitas Alauddin Makassar. 2021
- Mamat, Supriatna. *Pendidikan Karakter Melalui Ekstrakurikuler*. Bandung: UPI. 2010
- Mulyanto, Agus. *Pembentukan Karakter Religius Siswa melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 004 Petapahan*. Tesis. Riau: Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. 2022
- Mustari, Mohamad. *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2014
- Mustofa. *Akhlak Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia. 1997

- Nata, Abuddin. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2004
- Nurjannah, Rianie. *Pendekatan dan Metode Pendidikan Islam (Sebuah Perbandingan dalam Konsep Teori Pendidikan Islam dan Barat)*. Jurnal Management of Education 1, no. 2. 2015
- Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Depdiknas 2010
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2014 pasal 2.
- Popi Sofiatun, *Manajemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2010
- Presiden Republik Indonesia. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter, pasal 3.
- Republik Indonesia. Undang-Undang RI Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka, pasal 3.
- Republik Indonesia. Undang-Undang RI Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka, pasal 4.
- Sandu, Siyoto dan M. Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian. Cet. I*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing. 2015
- Sofanudin, Aji. *Internalisasi nilai-nilai karakter bangsa melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada SMA EEKS-RSBI di Tegal*. Jurnal Smart, nomor 1, no. 2. 2015
- Sofiatun, Popi. *Manajemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa*. Bogor: Ghalia Indonesia. 2010
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D. Cet. XXIV*. Bandung: Alfabeta. 2016
- Suriyadi. *Strategi Pembelajaran Karakter*. Bandung: Remaja Rosda Karya. 2013
- Syehma, Bahtiar Reza. *Buku Ajar Pengembangan Pramuka*. Surabaya: UWKS

Press. 2018

Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung : Remaja Rosdakarya. 1994

Tim Penyusun. *Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Pusat Kurikulum, Balitbang Kemendiknas Kemendiknas. 2011.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka Pasal 1 Ayat 3.

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3.

Widodo, Agus. *Ramuan Lengkap Bagi Pramuka Penggalang, Pramuka Penegak, dan Pembina Pramuka*. Yogyakarta: Kwartir Daerah XII DIY. 2009

Yanti, Nopi, Ubabuddin, Saripah. *Internalisasi Nilai Karakter Religius pada Anak Usia Dini di KB Melati Dusun Serdang Utara Kecamatan Pemangkat*. Jurnal Lunggi: Jurnal Literasi Unggulan. Vol. 1 No. 2. 2023

Yaumi. *Pendidikan Karakter, Landasan, Pilar, & Implementasi*. Jakarta: Kencana. 2014

Yusuf, Syamsu. *Psikologi Belajar Agama*. Bandung: Maestro. 2008

Zainul F. *Buku Pintar Pramuka: Satyaku Kudarmakan, Darmaku Kubaktikan*. Jakarta: Duta Prestasi. 2016.

Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2012